

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan terus meningkat dan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerima devisa negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta penambahan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Sehingga bisa dikatakan Indonesia memiliki potensi alam, keaneka ragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumberdaya modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi nasional.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal, pengembangan dalam bidang kepariwisataan tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan usaha (swasta), tokoh adat (budaya) maupun pihak pemerintahan sendiri.

Mengenai pengertian obyek wisata, maka dapatlah dilihat beberapa sumber acuannya, yaitu (1). Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah: perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. (2).

SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah: tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.(<http://rafansdetik.blogdetik.com/index.php/2012/05/04/pengertian-obyek-wisata-dan-pengertian-atraksi-wisata/10.02.2013/19.48>).

Suatu daerah untuk menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang baik harus dikembangkan 3 (tiga) hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi, yaitu Adanya *something to see*, adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat. *Something to buy*, Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli. *Something to do*, Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu harus mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain, harus tetap, tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali dari bidang pembangunan dan pengembangan, harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tersendiri, harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara, dengan Ibu kotanya ialah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribukota di Padangsidempuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padangsidempuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran, ibu kota kabupaten ini pindah ke Sipirok.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tapanuli_Selatan.14.03.2013/22.56)

Kecamatan Sipirok mempunyai dua objek wisata sumber pemandian air panas yang terdapat di Desa Huta Baru dan Desa Paran Dolok yang telah lama dikenal masyarakat lokal dan menjadi tujuan mereka sebagai tempat berakhir pekan tepatnya pada hari sabtu dan minggu. Pemandian air panas di Desa Huta Baru airnya di tampung di kolam-kolam sebagai tempat pemandian para pengunjung, sedangkan air panas di Desa Paran Dolok airnya dibuat berbentuk pancuran. Air panas ini diyakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit kulit. Hal ini menjadi salah satu motivasi pengunjung untuk datang ketempat ini.

Selain dua pemandian air panas diatas, Sipirok punya dua titik air panas lagi yaitu di Desa Sibadoar dan Desa Parau Sorat tetapi kedua air panas ini hanya dimanfaatkan oleh penduduk desa saja dan tidak dijadikan sebagai tempat wisata karena lokasinya yang sulit dijangkau dan berada di dekat hutan. Jadi, air panas di Desa Sibadoar dan Parau Sorat ini hanya dijadikan tempat pemandian masyarakat di sekitar desa saja.

Potensi alam yang dimiliki pemandian air panas di Kecamatan Sipirok dapat dijadikan sebagai salah satu lokasi atau objek wisata, karena menurut pantauan penulis lokasi pemandian ini sangat strategis dan pemandangan disekeliling lokasi objek wisata sangat indah. Pengelolaan air panas ini dilakukan oleh masyarakat setempat. Sementara peran pemerintah dapat dikatakan belum ada. Peran pemerintah sangat diharapkan dalam pengembangan potensi wisata air panas ini, karena dengan adanya peran pemerintah potensi pemandian air panas ini diyakini akan berkembang sebagaimana mestinya.

Potensi wisata pemandian air panas tidak hanya dapat mengandalkan potensi alam yang dimilikinya, karena orang akan tertarik untuk melakukan perjalanan ke suatu obyek wisata tentu dipengaruhi oleh faktor alamiah (fisik) daerah tujuan wisata itu sendiri utamanya dan potensi-potensi pendukung lainnya. Faktor alamiah sebagai sebuah potensi wisata ditentukan oleh keadaan iklim, topografi, flora fauna serta fenomena alam.

Banyak masyarakat setempat yang kurang mengetahui potensi wisata pemandian air panas ini dengan baik sesuai fungsinya, seperti ada sebagian penduduk desa yang datang kelokasi objek wisata air panas dengan tujuan sebenarnya bukan hanya menikmati pemandian air panas melainkan mereka datang dengan membawa beberapa pakaian kotor untuk dicuci ditempat tersebut. Hal ini tentu saja membuat pengunjung yang datang berwisata merasa tidak nyaman karena air yang mereka gunakan untuk mandi tercemar air cucian dan tidak terjaganya kebersihan disekitar pemandian karena banyak terdapat sampah.

Selain itu, upaya pengembangan objek wisata yang sudah masuk kedalam daftar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini juga belum dikelola dan ditingkatkan pemanfaatan potensinya menjadi lebih maksimal. Pemandian air panas ini memiliki potensi yang menarik dan unik yang layak untuk dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi lebih baik dalam menarik minat wisatawan. Sehubungan dengan itu perlu dikaji strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas menjadi kawasan wisata di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan melihat tingkat potensi yang dimiliki atau yang tersedia di lokasi pemandian air panas tersebut untuk dapat dikembangkan kedepannya sebagai sebuah objek wisata.

B. Identifikasi Masalah

Objek wisata air panas ini memiliki banyak potensi alam yang cukup besar dan memiliki daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan. Potensi alam wisata air panas Huta Baru, Paran Dolok, Sibadoar dan Parau Sorat sebagai salah satu daerah objek wisata yang memiliki potensi alam yang dapat ditingkatkan untuk menarik minat wisatawan. Untuk itu, objek wisata ini perlu diperhatikan bagaimana strategi pengembangan objek wisata air panas ini menjadi kawasan wisata yang potensial. Keadaan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, dan keramahtamahan) di objek wisata pemandian air panas ini juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini diperlukan juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan objek wisata pemandian air panas ini sehingga dapat dikembangkan dengan baik dan juga bagaimana peranan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pemandian air panas ini. Dari ketiga hal tersebut yang perlu diperhatikan untuk menilai dan melihat tingkat potensi yang dimiliki atau yang tersedia di lokasi pemandian air panas tersebut untuk dapat dikembangkan kedepannya sebagai sebuah objek wisata.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya yaitu mencari strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas di Kecamatan Sipirok ini menjadi kawasan wisata, sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan dan keramahtamahan), serta apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan objek wisata pemandian air panas ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas ini menjadi kawasan wisata di Kecamatan Sipirok?
2. Bagaimana penerapan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, dan keramahtamahan) yang terdapat di Desa Huta Baru, Padang Bujur, Sibadoar dan Parau Sorat?
3. Apakah faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan objek wisata pemandian air panas di Kecamatan Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas di Kecamatan Sipirok menjadi kawasan wisata yang potensial.
- b. Untuk mengetahui keadaan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, dan keramahtamahan) yang terdapat di Desa Huta baru, Paran Dolok, Sibadoar dan Parau Sorat.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pengembangan objek wisata pemandian air panas di Kecamatan Sipirok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang potensi objek wisata khususnya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 2) Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini,
- 3) Sebagai dasar pengalaman bagi peneliti dalam mengadakan penulisan secara maksimal.

